http://tunasbangsa.ac.id/abdimas

PEMBERDAYAAN REMAJA KARANGTARUNA PUTUS SEKOLAH MELALUI PELATIHAN INSTALASI LISTRIK DAN SERVICE AC

Employee Empowerment of Karangtaruna Disconnected School Through Training Installation of Electricity and Service Ac

Indra Roza[1]

Agus Almi Nasution[2]

Lisa Adriana Siregar[3]

*[1,2,3] Fakultas Teknik dan Komputer , Universitas Harapan Medan

*email: indraroza.ir@gmail.com

Abstrak

Dalam kegiatan Pelatihan Remaja Karangtaruna Putus Sekolah dikelurahan Kotamatsum IV, Kecamatan Medan Area Kota Medan mempunyai jumlah penduduk yang sangat padat, dilatarbelakangi dari berbagai suku, mata pencahariaan yang berbeda dan pendidikan orang tua yang rendah. Adapun tingkat kehidupannya masih banyak yang hidup dibawah rata-rata, dengan kondisi yang memprihatinkan, dimana orangtua tidak sanggup untuk membiayai remajanya untuk sekolah sehingga menyebabkan banyak remaja-remaja yang putus sekolah dan pengangguran..Dengan adanya kegiatan Pelatihan Remaja Karangtaruna remaja putus sekolah akan memberikan pengetahuan dan kemampuan dalam instalatir listrik dan service AC kepada remaja putus sekolah dari keluarga tidak mampu, membantu pihak pemerintahan Kelurahan Kotamatsum IV dalam mewujudkan Lembaga Swadaya masyarakat melalui Karang Taruna , untuk memberikan keterampilan, sehingga mereka memiliki kompetensi dalam mencari pekerjaan, atau berwirausaha dalam bidang instalatir listrik dan service AC.

Kata Kunci:
Pemberdayaan Remaja Karangtaruna
Putus sekolah
Pelatihan Instalasi Listrik dan Service AC

Abstract

In Karangtaruna School Dropout Youth Training activities in Kotamatsum IV, Medan Area Medan City District has a very dense population, motivated by various tribes, different livelihoods and low parental education. As for the level of life there are still many who live below the average, with poor conditions, where parents are unable to pay for adolescents for school, causing many teenagers who drop out of school and unemployed .. With the Youth Training activities Karangtaruna teenagers dropping out will provide knowledge and ability in installing electricity and AC services to school dropouts from disadvantaged families, assisting the administration of Kotamatsum IV in realizing non-governmental organizations through Youth Organization, to provide skills, so that they have competence in finding work, or entrepreneurship in the field of installation. AC electricity and service.

Keywords:
Youth Empowerment
Karangtaruna
Dropouts
Electrical Installation and AC Service Training

© year The Authors. Published by LPPM STIKOM Tunas Bangsa Pematangsiantar.
This is Open Access article under the CC-BY-SA License (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). DOI: http://dx.doi.org/10.30645/.v1i1.

PENDAHULUAN

Kelurahan Kotamatsum IV, Kecamatan Medan Area Kota Medan mempunyai jumlah penduduk yang sangat padat, dilatarbelakangi dari berbagai suku, mata pencahariaan yang berbeda dan pendidikan orang tua yang rendah. Adapun tingkat kehidupannya masih banyak yang hidup dibawah rata-rata, dengan kondisi yang memprihatinkan, dimana orangtua tidak sanggup untuk membiayai remajanya untuk sekolah sehingga menyebabkan banyak remaja-remaja yang putus sekolah dan pengangguran.

Kelurahan Kotamatsum IV terletak di Kecamatan Medan Area yang bersebelahan dengan Kelurahan Kotamatsum I sebelah Utara, sebeleha timur kelurahan Kotamatsum II, sebelah barat Kelurahan Kotamatsum III dan sebelah selatan Kelurahan Pasar merah barat. Kelurahan Kotamatsum IV terdiri dari 17 lingkungan dikepalai kepala lingkungan sebanyak 17.

Suku yang dominan adalah suku minang, dan suku yang lain adalah jawa mandailing, penghasilan mereka sebagian ada yang tetap dan yang tidak tetap. Kalau dipersentasekan pekerjaan yang tetap sekitar 25 % (PNS dan Pedagang) dan ada juga tidak tetap (tukang bangunan 5%, menjahit dikonveksi 15%, tukang sepatu 5%, becak dayung 10 % dan becak mesin 10%)dan pengangguran 30 %. Penghasilan mereka dirata-ratakan dari jumlah warga sekitar Rp. 400.000,- perbulan. Dari data diatas wajar sebagian orangtua tidak sangup menyekolahkan remaja sampai tingkat pendidikan yang telah diprogramkan pemerintah yaitu SMP (9 tahun) dan SMU/SMK (3 tahun).

Permasalahn kehidupan remaja putus sekolah ini sangat sukar diatur dan mereka merasa bebas menentukan nasibnya sendiri, sehingga kegiatannya dalam kehidupan sehari tidak dapat terkontrol sama orang tua. Sehingga kehidupan remaja putus sekolah sering tidak terarah sehingga warga sekitar sering terganggu oleh kegiatan meraka. Apalagi remaja putus sekolah yang menjadi pengangguran yang mempunyai kerja yang tidak tetap, kerja semingu hanya 3 kali sehingga penghasilan tidak mencukupi untuk kehidupannya sehari – hari .

Berdasarkan hasil sensus dalam rangka perapihan data potensi kelurahan Kotamatsum IV , sebagai salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari Universitas Harapan Medan bekerjasama dengan Kelurahan Kotamatsum IV dan Karang Taruna di Kecamatan Medan Area Kota Medan pada tahun 2012, diperoleh data bahwa ada sekitar 525 orang pemuda angkatan kerja yang menganggur karena putus sekolah dan tidak diterima bekerja karena tidak memiliki kecakapan dan keterampilan khusus. Dari ke-525 pemuda-penganggur tersebut, 328 orang adalah dari keluarga tidak mampu, sehingga jika mereka harus mengikuti kursus-kursus keterampilan tersebut, maka mereka tidak memiliki kesanggupan untuk membayar biayanya.

Pada saat ini di gerakan orang tua asuh di kelurahan Kotamatsum IV belum berjalan, karena jika ditelaah dari kondisi sosial-ekonomi penduduknya, 55% adalah penduduk miskin (PraKS dan KS-1), dan 45% adalah penduduk yang berpenghasilan hanya cukup untuk menghidupi keluarganya saja (KS-1 Plus dan KS-2). Selain itu di Kelurahan Kotamatsum IV ini belum ada lembaga swadaya masyarakat yang bergerak secara aktif dalam pembinaan remaja putus sekolah, yang dapat dijadikan wadah bagi masyarakat yang mampu dan berkeinginan untuk ikut membantu meningkatkan keterampilan remaja putus sekolah dari keluarga tidak mampu. Melihat banyaknya remaja putus sekolah di kelurahan Kotamatsum IV yang melamar pekerjaan di wilayah kota Medan ditolak, karena tidak memiliki keterampilan maka di Kelurahan Kotamatsum IV perlu ada lembaga pelatihan mengenai instalatir listrik dan service AC untuk meredam tingkat penganguran dengan biaya yang sangat murah, atau tidak membayar, karena ada pihak yang mau mendanainya (seperti masyarakat yang

berpenghasilan lebih), atau institusi yang bisa menyelenggarakannya Pelatihan pemberdayaan remaja karangtaruna putus sekolah melalui institusi PTS Universitas Harapan Medan Fakultas Teknik dan Komputer. Dengan adanya Pelatihan Instalatir listrik dan service AC melalui Karang Taruna untuk membantu Remaja putus sekolah dari keluarga tidak mampu di Kelurahan Kotamatsum IV , selain untuk membantu mereka agar memiliki komponen pendukung dalam mencari pekerjaan, juga diharapkan mereka dapat membentuk suatu kelompok usaha dalam bidang jasa dan pelayanan.

Untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari kebanyakan remaja bekerja untuk membantu orang tua, baik itu kerja tetap dan tidak tetap. Walaupun pemerintah telah mencanangkan untuk membantu remaja putus sekolah tetapi hanya sebagian yang bisa ditampung, disebabkan banyak remaja putus sekolah baik itu tamat SMP dan SMU/SMK yang penting bagi mereka bisa baca tulis dan menghitung tapi ada juga remaja keinginannya untuk sekolah sangat besar sekali.

Pengangguran sangat tinggi disebabkan penghasilan orang tua dibawah rata – rata, pengaruh lingkungan dan faktor lain disebabkan ikut serta remaja dalam membantu perekonomian keluarga, adanya wacana ditengah – tengah masyarakat, dan adanya mitos ditengah masyarkat tingginya pendidikan seseorang tidak menjamin mendapatkan bekerja yang layak.

Pada analisis situasi sudah dikemukakan, banyaknya remaja putus sekolah yang termasuk dalam angkatan kerja ada sekitar 525 orang, dan 328 orang diantaranya adalah dari keluarga tidak mampu (PraKS dan KS-1). Beberapa orang dari mereka telah mengajukan lamaran ke perusahaan-perusahan di wilayah Kota Medan, tetapi ditolak karena tidak memiliki keterampilan dan latar pendidikan yang memenuhi standar.

1. Banyaknya remaja putus sekolah yang termasuk angkatan kerja dari keluarga tidak mampu menjadi menganggur.
2. Penyebab ditolaknya lamaran kerja karena tidak memiliki kemampuan (Kompetensi).
3. Belum adanya lembaga swadaya masyarakat melalui Karang Taruna, yang bisa membantu pemuda putus sekolah dari keluaga tidak mampu, untuk memiliki keterampilan khusus sebagai pendukung dalam melamar pekerjaan.

Masalah yang ingin diselesaikan oleh Program Pelatihan melalui Karang Taruna adalah, mengurangi angka pengangguran dari remaja keluarga tidak mampu yang diakibatkan putus sekolah di kelurahan Kotamatsum IV Kecamatan Medan Area Kota Medan, dengan memberikan pengetahuan dan kemampuan dalam Instalatir listrik dan service AC. Agar sasaran dari kegiatan Pelatihan tercapai dengan baik, maka perlu diidentifikasikan permasalahannya, yaitu :

1. mandiri atau berkelompok melalui karang taruna.
2. Menjalin hubungan intitusional dengan perusahaan-perusahaan dalam penyaluran tenaga kerja yang telah mendapatkan pelatihan.

Mengembangkan hasil kegiatan Pelatihan , sehingga peserta bisa membangun sebuah lembaga swadaya masyarakat melalui Karang Taruna , untuk memberikan keterampilan khusus kepada remaja putus sekolah yang tidak mampu lainnya.

METODOLOGI

Dalam melaksremajaan kegiatan Pelatihan remaja putus sekolah masalah yang ingin diselesaikan oleh Program Pelatihan remaja Karangtaruna putus sekolah adalah, membantu remaja putus sekolah dari keluarga tidak mampu, agar memiliki keterampilan pada bidang Instalatir listrik dan service AC, untuk kelengkapan dalam melamar pekerjaan, dan membantu

pihak pemerintahan Kelurahan , untuk membangun suatu lembaga swadaya masyarakat melalui Karang Taruna, yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha bagi remaja putus sekolah, sehingga langkah-langkah penyelesaiannya adalah memilih remaja putus sekolah tingkat SMP dan SLTA, dari keluarga tidak mampu, yang berminat dalam bidang Instalatir listrik dan Service AC. Rencana Pelatihan:

a) Kegiatan Pelatihan yang optimal.
b) Melakukan kerjasama institusional dengan pihak yang dapat membantu dalam pengkaderan dalam proses Pelatihan Instalatir listrik dan Service AC . Meningkatkan motivasi kemauan dan kemampuan dalam bidang Instalatir listrik dan Service AC, karena tidak setiap remaja meminati bidang ini dan terbatasnya fasilitas untuk pelatihan.
c) Meningkatkan minat bidang Instalatir listrik dan service AC tersebut, dapat memahami dasar-dasar ilmu kelistrikan, sehingga bisa mengembangkannya secara mandiri.
d) Pelatihan dan aplikasi pemasangan Instalatir Listrik dan perbaikan AC,

Mitra yang ikut berpartisipasi dalam program ini adalah Karang Taruna pada kelurahan Kotamatsum IV , Kecamatan Medan di Kota Medan. Pengembangan Program Pelatihan dapat dilakukan Karang Taruna sehingga dapat menambah pengakaderan, mengurangi pengangguran dan menjadi contoh diantara kelurahan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan awal yang dilakukan, yaitu berkoordinasi dengan Lurah komat IV Kec.Medan Area Kota Medan dengan pengurus Karang taruna, yang dilakukan dengan didasarkan pada kemampuan keuangan dan fasilitas yang dimiliki pengelola Program Pelatihan, maka banyaknya peserta pelatihan diambil 3 (tiga) orang dari setiap kepling. Karena Lurah Komat IV memiliki 11 (Sebelas kepling). Kegiatan Pelatihan Remaja Karangtaruna putus sekolah dengan mahasiswa Jurusan Teknik Elektro Fakutas Teknik dan Komputer Uversitas Harapan Medan dan pihak pemerintahan kelurahan kota matsum IV melalui karang taruna yang hasilnya :

a) Rumusan metode pelatihan dan modul bahan pelatihan.
b) Tempat dan lama pelatihan.
c) Deskripsi tugas dan kewajiban peserta.

Pelatihan yang dilakukan di harapkan berjalan cukup lancar, dan setiap peserta dapat mengikutinya dengan baik, karena dalam setiap kegiatan PBM peserta banyak yang tidak hadir, pada umumnya mereka cukup bisa memahami materi pelatihan, hal ini terutama dalam kegiatan praktek. Sebab dalam kegiatan pelatihan ini, 30 % teori dan 70 % praktek . Banyaknya peserta pelatihan seharusnya yang mengikuti 33 orang dari 11 kepling (1 kepling mengutus 3 remaja) dengan latar belakang pendidikan minimal lulusan SLTP, SMA yang putus sekolah tetapi yang terdaftar mengikuti hanya sebanyak 17 orang awalnya. Peserta yang mengikuti pelatihan berangsur-angsur berkurang setiap harinya disebabkan sebagian mereka ada yang kerja setengah hari tetapi kegiatan Pelatihan Remaja Karangtaruna putus sekolah tetap berjalan sebagaimana mestinya. disebabkan sebagian mereka ada yang kerja setengah hari.

Dalam setiap kegiatan praktek setiap peserta memiliki modul Instalasi rumah tinggal dan modul service AC, mereka selalu dapat menyelesaikan persoalan walaupun tidak selalu tepat waktu atas bimbingan instruktur dari masing –masing modul – modul yang diberikan sewaktu pelatihan. Setelah peserta mengikuti pelatihan Instalasi listrik dan service AC maka peserta diikut sertakan magang di tempat usaha pelayanan jasa Instalasi listrik dan service AC yang ada di kota medan. Diusahakan tempat magang dekat dari rumah peserta atau gampang dijangkau melalui transfortasi angkutan umum. Penentuan tempat magang semuanya ditentukan oleh masing-masing

peserta. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, pada umumnya mereka yang mampu untuk melayani jasa Insralasi Listrik dan service AC, diharapkan setiap pemilik usaha dapat memperkerjakan mereka, awalnya kegiatan magang berubah menjadi pekerja. Setelah mereka mendapat ilmu yang berhubungan dengan minat maka kedepan diharapkan bias mandiri dan dapat membuka usaha melalui karang taruna sebagai lembaga induk dari kelurahan. Sehingga. Akhirnya karang taruna di keluruhan kota matsum IV didaerah tersebut akan memiliki usaha, nanti akan mengkader bibit baru baik itu pada bidang instalasi kelistrikan maupun service AC. Akhirnya akan muncul wirusaha yang andal, mandiri dan pengembangan usaha yang dilakukan oleh karang taruna yang bekerja sama dengan kelurahan setempat sehingga menciptakan lapangan kerja menurunkan penganguran.

1. Kegiatan Instalasi Listrik

Gambar 1. Kegiatan Instalasi Listrik

2. Kegiatan Service AC

Gambar 2. *Kegiatan Service AC*

Gambar 3. *Kegiatan Service AC*

Program Pelatihan Remaja Karangtaruna bertujuan untuk:

1. Memberikan pengetahuan dan kemampuan dalam instalatir listrik dan service AC kepada remaja Karangtaruna putus sekolah dari keluarga tidak mampu.
2. Membantu pihak pemerintahan Kelurahan Kotamatsum IV dalam mewujudkan lembaga swadaya masyarakat melalui Karang Taruna , untuk memberikan keterampilan, sehingga mereka memiliki komponen pendukung dalam mencari pekerjaan, atau berwirausaha dalam bidang instalatir listrik dan service AC.

KESIMPULAN

a) Pihak kelurahan sangat mengharapkan kegiatan pelatihan ini dilanjutkan untuk Remaja putus sekolah yang lainnya, karena dalam kondisi ekonomi negara seperti sekarang ini, kecenderung putus sekolah di wilayahnya tetap terjadi dalam setiap tahunnya.

b) Diperlukannya kerjasama instansional antara pihak pemerintahan, pengusaha, dan institusi pendidikan untuk menyalurkan peserta pelatihan yang berfungsi untuk menumbuh-kembangkan jiwa wiraswasta bagi peserta yang memilikinya wirausaha yang tinggi.

c) Program pelatihan dalam bentuk kegiatan 30 % teori dan 70 % praktek cukup efektif, walaupun dalam kegiatan praktek instalatir listrik dan service AC dihadapi oleh tiga orang

peserta, karena idealnya satu instalatir listrik dan service AC oleh satu peserta.

d) Untuk mendapatkan hasil yang cukup baik, peserta pelatihan Instalatir listrik dan service AC sebaiknya mereka yang memiliki kemauan yang tinggi.

SARAN

a) Kegiatan Pelatihan Remaja Karangtaruna putus sekolah dalam bentuk ceramah harus dikurangi, dan harus ditekankan dalam bentuk pelatihan dan percontohan.

b) Kegiatan harus dilakukan secara berkala dan berkesinambungan untuk menumbuh-kembangkan kemampuan dan kemauan khalayak sasaran khususnya peserta Pelatihan Remaja Karangtaruna putus sekolah.

REFERENSI

Althouse, A.D., Turnquist, C.H. and Bracciano, A.F. (1992). Modern Refrigeration and Air Conditioning. Illinois : The Goodheart & Wilcox Co.Inc.

Carrier Air Conditioning Company. (1965). Hand Book of Air Conditioning System Design. New york: Mcgraw-Hill Book Company

Dincer, I. and Kanoglu, M. (2010). Refrigeration Systems and Applications, 2 Edition. UK : John Willey & Sons. Ltd,

Dossat, R.J. (1961). Principles of Refrigeration, John Wiley & Sons, Inc. New York.

Depari, Ganti. 2003. Keterampilan Listrik.Bandung: Penerbit M2S.

Effendi, Usman. 2002. Modul Instalasi Listrik. Bandung: TEDC

Ferweda, Ian. 2001. Listrik dalam Rumah Tangga. Bandung: PPPG Teknologi Bandung.

Gunawan, R. (1988). Pengantar Teori Teknik Refrijerasi (Pendinginan). Jakarta: Depdikbud.

Harris, NC. (1974). Modern Air Conditioning (Third Edition). Japan: McGraw-Hill Book Company.

Suryanto, F. 2004. Teknik Listrik Instalasi Penerangan. Jakarta: PT Rineka Cipta